

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Mulyasa, 2009). Keterampilan mengajar dan kreativitas mengajar guru merupakan dua kompetensi yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran untuk meraih efektivitas belajar yang diharapkan sesuai tuntutan tujuan pembelajaran maupun tujuan kurikulum persekolahan. Efektivitas belajar dicerminkan salah satunya oleh prestasi belajar yang diraih para siswa. Prestasi belajar dalam pendekatan sistem tersebut adalah output atau hasil dari sebuah proses transformasi dalam hal ini adalah perlakuan pembelajaran yang dikelola oleh guru.

Guru dengan keterampilan dan kreativitas yang dimilikinya memberikan perlakuan pembelajaran kepada para siswa dalam bentuk transformasi materi ajar, sikap, kepribadian, kedisiplinan maupun keteladanan. Variabel Keterampilan Mengajar Guru diukur melalui delapan indikator sebagai berikut: 1) keterampilan membuka pembelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan menutup pembelajaran, 4) keterampilan bertanya, 5) keterampilan memberikan penguatan, 6) keterampilan melakukan variasi stimulus, 7) keterampilan membimbing diskusi dan 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Juadi & Sontani, 2017, h.224).

Keterampilan Dasar Mengajar (*Teaching Skills*), sebagai kemampuan bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan dasar mengajar secara efektif, efisien dan profesional, dengan demikian keterampilan mengajar berkenaan dengan 8 keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Keterampilan dasar mengajar mutlak dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam tentang mengajar. Keterampilan dasar mengajar sebagaimana yang dijelaskan dalam berbagai sumber yang termasuk yang disebutkan oleh Dadang Sukirman (2013) bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang bersifat generik, mendasar, umum dan kompleks yang harus dikuasai oleh guru (Ismail, 2018, h. 1-2).

2.1.2 Keterampilan dasar mengajar guru

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan spesifik yang harus dimiliki oleh setiap guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Mengingat pentingnya keterampilan mengajar dalam menentukan kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru, maka penguasaan keterampilan dasar mengajar tidak cukup hanya dihafalkan secara teoritis namun, harus dilatihkan secara kontinu (Agustina, 2017. h. 19). Adapun 8 keterampilan dasar mengajar yaitu: 1). Keterampilan bertanya, 2). Keterampilan memberikan penguatan, 3). Keterampilan mengadakan variasi, 4). Keterampilan menjelaskan, 5). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6). Keterampilan membimbing kelompok kecil, 7). Keterampilan mengelola kelas, 8). Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

1. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru yang dilakukan pada pertama kali kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan pada awal pelajaran, melainkan pada setiap penggal kegiatan yang dilakukan seperti memulai kegiatan tanya jawab atau mengenai konsep baru. Banyak orang yang beranggapan bahwa kesan pertama dari bentuk suatu hubungan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan kata lain, bahwa kesan pertama yang baik akan membuahkan yang baik pula.

Kegiatan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Keterampilan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam mengakhiri kegiatan interaksi pembelajaran. Menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, serta mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan terhadap pelajaran, baik yang panjang ataupun yang pendek, bagian-bagian yang kecil dari bahan keseluruhan atau bagian demi bagian suatu konsep (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015, h. 67).

2. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar agar tercapai kondisi optimal sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan afektif dan efisien, di dalam belajar

mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang afektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di dalam kelas dapat belajar dengan tertib sehingga tujuan pengajaran dicapai secara efektif dan efisien. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru terampil mengelola kelasnya dengan baik maka akan mudah bagi guru untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kelas yang efektif mewujudkan bahwa guru-guru dapat berdampak pada tingkah laku dan hasil belajar siswa, untuk itu guru membuat perencanaan pengelolaan dan pengajaran dengan cara tertentu agar siswa berhasil dan mencapai tujuan pengajaran (Asmadawati, 2014, h. 1).

3. Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan memberi respon positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu berdasarkan hal tersebut, keterampilan membuat penguatan menjadi salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh guru dan calon guru. Keterampilan terbagi menjadi 2 yaitu: 1). Penguatan verbal, penguatan ini merupakan penguatan yang berupa respon kata-kata positif. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan menggunakan pujian penghargaan, perjanjian, dan lain-lain. Contohnya baik, benar, bagus dan lain-lain. 2). Penguatan non verbal, penguatan yang merupakan bukan respon kata-kata. Hal ini dapat dilakukan dengan a). Menaikkan tangan dan tersenyum, b). Mendekati, misalnya guru duduk dekat peserta didik, c). Dalam bentuk simbol, misalnya guru memberikan kartu berwarna, d). Guru melakukan kegiatan

yang menarik yang disukai oleh peserta didik, misalnya mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, mereka akan diminta untuk membantu teman-teman mereka (Heriyanti, dkk, 2021, h. 25).

4. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan suatu unsur dalam suatu komunikasi yang selalu ada, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan perkataan atau pertanyaan yang disampaikan seorang guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban dari siswa. Kemampuan bertanya sangat penting dan diperlukan dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang disampaikan dengan baik dengan teknik yang tepat akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami pembelajaran. Maka dari itu, keterampilan bertanya perlu dilatihkan kepada guru dan calon guru, keterampilan bertanya bukan hanya sekedar guru bertanya dan siswa menjawab tetapi siswa harus dapat lebih memahami dan memaknai materi yang dipelajari sehingga menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pernyataan yang dilontarkan guru untuk menuntut respons atau jawaban siswa. Keterampilan bertanya ini merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Sedangkan menurut Hasibuan dan Moejiono dalam buku Mufarokah, bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenali. Respons yang diberikan meliputi pengetahuan sampai hal-hal merupakan hasil dari pertimbangan. Jadi bertanya

merupakan rangsangan efektif yang dapat mendorong kemampuan berpikir (Firdaus, dkk, 2021, h. 2-3).

5. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dapat diartikan sebagai penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis, mengenai suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum tertentu. Menjelaskan pelajaran adalah keterampilan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran yang diorganisasikan secara terencana dan sistematis sehingga bahan pelajaran yang disampaikan guru tersebut dengan mudah dipahami oleh siswa. Menjelaskan merupakan keterampilan inti yang harus dimiliki guru. Alasan yang melatarbelakanginya adalah sebagai berikut: 1). Pada umumnya interaksi komunikasi lisan di dalam kelas didominasi guru, 2). Sebagian besar kegiatan guru adalah informasi. Oleh karena itu efektivitas pembicaraan perlu ditingkatkan, 3). Penjelasan yang diberikan guru sering tidak jelas bagi siswa, dan hanya jelas bagi guru sendiri, 4). Tidak semua siswa dapat menggali sendiri informasi yang diperoleh dari buku. Kenyataan ini menuntut guru untuk memberikan penjelasan kepada siswa untuk hal-hal tertentu (Helmiati, 2013, h. 51).

6. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu yang tidak monoton. Variasi adalah adanya bentuk yang berbeda, kemudian bentuk yang berbeda itu diadakan suatu perubahan-perubahan sehingga terjadi perbedaan yang satu dengan yang lain, dan mengadakan: 1). Variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, perubahan posisi, kontak pandang, waktu

hening atau kesenyapan, gerak, dan mimik. 2). Variasi penggunaan media berupa media pandang (power poin, papan tulis, cerpen dan buku teks, variasi video berupa rekaman, suara langsung yang digunakan oleh guru serta suara siswa. 3). Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa yang dimunculkan guru yaitu satu arah yang divariasikan dengan penggunaan pola interaksi satu arah yang divariasikan dengan interaksi dua arah dan multi arah (Handayani, 2017, h. 7).

7. Keterampilan Diskusi Kelompok Kecil

Di dalam membimbing diskusi kelompok kecil, guru juga harus memerlukan persiapan yang matang. Diskusi kelompok kecil itu sendiri merupakan suatu proses yang teratur melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah (Djamarah, 2000: 57). Agar membimbing diskusi kelompok sukses, guru perlu memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan diskusi. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi kelompok kecil adalah memusatkan perhatian, memperjelas masalah, meningkatkan partisipasi siswa, memberi kesempatan berpartisipasi, serta penutup diskusi. Masalah yang biasanya ditemukan dalam membimbing diskusi adalah cara mengontrol siswa agar dapat berdiskusi lebih tenang, dan teratur sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar (Safitri, 2014, h. 2-3).

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan membimbing kelompok kecil merupakan kegiatan pembelajaran kepada sejumlah siswa antara 2 sampai 7 orang. Sedangkan keterampilan membimbing perorangan merupakan kegiatan pembelajaran dilakukan secara

individual. Sesuai dengan Namanya kelompok kecil dan perorangan, maka guru mengajar siswa dalam jumlah yang terbatas, berbeda dengan rata-rata jumlah siswa yang dihadapi dalam kelas pada umumnya yang berkisar antara 25 sampai 32 orang siswa. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan diperlukan oleh guru karena kebutuhan siswa berbeda-beda. Tujuan dari kelompok kecil ialah terjalinnya interaksi yang positif antara guru dan siswa, meningkatkan motivasi belajar, mengaktifkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga menciptakan membimbing hasil belajar yang baik (Sukmawati, 2021, h. 64).

2.1.3 Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa

Menurut Uzer (2018) bahwa keterampilan mengajar guru yang semaksimal dilakukan, maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Apabila guru tidak maksimal melakukan keterampilan mengajar guru dengan baik maka akan menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang kurang maksimal pula.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dalam terdiri dari: (1) jasmaniah (Kesehatan, cacat tubuh), (2). psikologis intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan kelelahan. Faktor luar yaitu : (1) keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, (2) metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin di sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran di

atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), (3) dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian kelas. Penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret atau profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Agustanti, 2012, h. 2-3).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Hoowart Kingsley beliau membagi tiga macam hasil belajar mengajar sebagai berikut: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengajaran, sikap dan cita-cita, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, & Marzuki 2015, h. 7).

2.1.4 Mata Pelajaran Biologi

2.1.4.1 Pengertian Biologi

Biologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Bios*” yang berarti hidup dan “*Logos*” yang berarti ilmu. Jadi Biologi adalah ilmu tentang kehidupan. Biologi berbicara tentang semua makhluk hidup yang ada di muka bumi ini, Biologi tidak hanya membicarakan kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan saja. Biologi mengungkap kehidupan di Samudera yang dalam dan luas. Biologi juga menjadi media untuk menyejahterakan kehidupan manusia melalui penemuan bibit unggul, penemuan obat-obatan, serta pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Firmansyah, dkk, 2013, h. 2).

2.1.4.2 Pengertian Jaringan tumbuhan

Jaringan tumbuhan terbentuk dari sel-sel tumbuhan yang mengalami pembelahan, pembesaran dan diferensiasi. Berdasarkan kemampuannya untuk membelah, jaringan tumbuhan dikelompokkan menjadi dua, yaitu jaringan meristem dan jaringan permanen.

1. Jaringan meristem

Jaringan meristem sering disebut juga jaringan embrional atau jaringan dasar. Disebut jaringan embrional karena sel-selnya selalu melakukan pembelahan unruk memperbanyak diri. Jaringan meristem terbagi menjadi 2 meristem primer dan meristem sekunder.

2. Jaringan permanen

Jaringan permanen adalah jaringan yang sudah mengalami diferensiasi, jaringan ini mempunyai ciri khas, yaitu sebagai berikut:

- a. Dinding selnya sudah mengalami penebalan
- b. Bentuk sel-selnya relatif permanen
- c. Umumnya tidak melakukan pembelahan lagi
- d. Memiliki rongga sel yang besar

Jaringan permanen terbagi menjadi 5 yaitu, jaringan epidermis, jaringan parenkim, jaringan penyokong atau penguat, dan jaringan gabus (Nurhayati & Wijayanti, 2018).

2.1.4.3 Pengertian Jaringan Hewan

Jaringan hewan merupakan sekumpulan sel-sel hewan yang memiliki bentuk serta fungsi yang sama sehingga membentuk jaringan pada tubuh hewan. Jaringan hewan dibagi menjadi 4 jenis.

1. Jaringan epitel merupakan sebuah jaringan, dimana bentuk oleh lapisan sel.
2. Jaringan otot merupakan sebuah jaringan yang berisi sel-sel serta serat yang berfungsi sama yaitu membentuk otot dan proses pergerakan rangka pada hewan.
3. Jaringan ikat merupakan sebuah jaringan yang berfungsi mengikat antar jaringan tubuh.
4. Jaringan saraf merupakan sebuah jaringan yang menerima rangsang serta meneruskan dan mengatur aktivitas otot (Susilowarno & Hartono, 2018).

2.1.4.4 Pengertian sistem gerak pada manusia

Gerakan tubuh manusia terjadi karena adanya kerja sama antar tulang dan otot. Tulang tidak mempunyai kemampuan untuk menggerakkan dirinya, oleh karena itu tulang disebut sebagai alat gerak pasif. Sementara otot mempunyai kemampuan

untuk berkontraksi dan berelaksasi sehingga dapat menggerakkan tulang, dan otot disebut sebagai alat gerak aktif. Adapun alat gerak pada manusia yaitu:

1. Tulang adalah jaringan yang paling keras diantara jaringan ikat lainnya. Tulang terdiri dari tulang keras dan tulang rawan.
2. Rangka merupakan bagian tubuh manusia yang berfungsi sebagai penunjang tubuh. Adapun susunan rangka pada manusia dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu, tulang tengkorak, (kepala), tulang badan dan tulang anggota gerak.
3. Otot adalah suatu jaringan yang mempunyai kemampuan untuk berkontraksi. Sekitar 40% tubuh kita tersusun oleh otot. Adapun macam-macam otot terbagi menjadi 3 yaitu, otot polos, otot lurik, dan otot jantung (Firmansyah, dkk, 2019).

2.2 Penelitian Relevan

Setelah menelusuri berbagai literatur, tidak ditemukan studi atau penelitian yang sama persis peneliti lakukan. Namun, penelitian tentang salah satu variabel yang diteliti disini sudah banyak dilakukan orang.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Berta Dian Theodora yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Se-Kota Malang yang di Kontrol dengan Variasi Sumber Belajar”. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Berta Dian Theodora variabel terikatnya dan tempat penelitian, dalam penelitian Berta Dian Theodora variable terikat pada “Variasi sumber belajar” dan tempat yang digunakan adalah di kota Malang. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini “Hasil belajar” dan tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MA Darul Mukhlisin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Indrayan, Pendidikan Agama Islam, 2011, yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Selvi Indrayan variabel terikatnya dan tempat penelitian, dalam penelitian Selvi Indrayan, variabel terikat pada “Motivasi Belajar” dan tempat yang digunakan adalah di SMA Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini “Hasil belajar” dan tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah MA Darul Mukhlisin Kendari.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran maupun pemakaian metode dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Salah satu untuk meningkatkan hasil belajar yang baik yaitu dengan melakukan keterampilan mengajar secara maksimal. Karena dengan keterampilan mengajar guru yang dilakukan secara maksimal sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar lebih jelas, dapat dilihat skema kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Biologi kelas XI di MA Darul Mukhlisin Kendari.

H_1 : Terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi XI di MA Darul Mukhlisin.

